MAKALAH

LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Disusun untuk memenuhi salah satu tugas Peer Guidance yang diampu oleh Dinas Akademik

Disusun oleh :

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA

2023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan umat, Rasulullah SAW. Penulis merasa bersyukur karena telah menyelesaikan makalah mengenai "Landasan Bimbingan dan Konseling".

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas *Peer Guidance* dari Dinas Akademik, selain itu makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang Landasan Bimbingan dan Konseling bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Akademik yang telah memberikan tugas ini sehingga saya dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berbagi pengetahuan dan ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini.

Saya menyadari, makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun amat dinantikan demi kesempurnaan makalah ini. Semoga Allah SWT melindungi kita semua dan tetap sehat selalu, aamiin.

Tasikmalaya, 20 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling merupakan salah komponen dalam keseluruhan sistem satu pendidikan khususnya di sekolah. Guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sbagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, di tuntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.

Sebagai individu, siswa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Kenyataan yang dihadapi, tidak semua siswa menyadari potensi yang dimiliki untuk kemudian memahami dan mengembangkannya. Disisi lain sebagai individu yang berinterksi dengan lingkungan, siswa juga tidak dapat lepas dari masalah.

Menyadari hal di atas siswa perlu bantuan dan bimbingan orang lain agar dapat berindak dengan tepat sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan kesluruhan kepribadian anak. Sebagai profesional guru memegang peran penting dalam membantu murid mengembangkan aspek kepribadian dan lingkungannya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengertian Bimbingan dan Konseling?
2. Asas apa saja yang ada di dalam Bimbingan dan Konseling?
3. Prinsip apa saja yang ada di dalam Bimbingan dan Konseling?
4. Apa fungsi dari Bimbingan dan Konseling?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui pengertian Bimbingan dan Konseling
2. Untuk mengetahui asas yang ada di Bimbingan dan Konseling
3. Untuk mengetahui prinsip yang ada di Bimbingan dan Konseling
4. Untuk mengetahui fungsi dari Bimbingan dan konseling

BAB II
PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Sukardi (2008: 2) bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha, bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri sendiri.

Menurut Natawidjaja dalam Mulyadi (2016: 53), Bimbingan dapat di artikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan peraturan dan keadaan sekolah, keluarga da masyarakat.

Sedangkan Menurut Miller dalam Sofyan (2014: 13) bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarkat.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial.

2. Pengertian Konseling

Menurut Jones dalam Sutirna (2013: 13) bahwa konseling itu membicarakan masalah seseorang dengan berdiskusi dengan prosesnya, hal ini dapat dilakuka secara individual dan kelompok, jika dilakukan secara individual dimana masalahnya sangat rahasia dan kelompok masalahnya yang umum (bukan rahasia). Sedangkan Menurut Smith dalam Prayitno dan Amti, (2004: 100) Konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu di buatnya.

Menurut Mulyadi (2016: 58), konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor (orang yang ahli) dengan klien (orang menerima bantuan) melalui wawancara profesional dalam rangka upaya membantu klien dalam

mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan Menurut Sofyan (2014: 18), konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang juga potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Menurut Tohirin (2009: 25) konseling merupakan kontak atau hubungan timbalbalik antar dua orang (konselor dan kelien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan tujuan bagi klien.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dan konseli dalam mengungkapkan fakta dan mengatasi masalah tersebut.

B. Dasar Bimbingan dan Koseling

Dasar bimbingan dan konseling adalah ketentuan- ketentuan yang harus ditetapkan dalam peyelenggaraan pelayanan, agar kegiatan pelayanan tersebut dapat terlakasana dengan baik serta mendapat hasil yang memuaskan bagi konseling. Dasar bimbingan dan konseling tersebut adalah :

1. Asas Kerahasiaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin,

2. Asas Kesukarelaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3. Asas Keterbukaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien).

Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kekarelaan.

4. Asas Kegiatan

Yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan.Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

5. Asas Kemandirian

Yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

6. Asas Kekinian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

7. Asas Kedinamisan

Yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

8. Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

9. Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma- norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

10.Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselnggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam

penyelenggaraaan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

11. Asas Alih Tangan Kasus

Yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor)dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

12. Asas Tut Wuri Handayani

Yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas- luasnya kepada peserta didik (klien)

Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah hal-hal yang menjadi pegangan dalam proses bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu (guidance is fo all individuals). Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah.Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan daripada penyembuhan (kuratif) dan lebih diutamakan teknik kelompok daripada perseorangan (individual).

2. Bimbingan bersifat individualisasi. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi focus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan kelompok.

3. Bimbingan menekankan hal yang positif. Bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

4. Bimbingan merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai teamworkterlibat dalam proses bimbingan.

5. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan. Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan.Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan.Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan meyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat.

6. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga,dan masyarakat pada umumnya. Bidang layanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan.

C. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Sutirna (2013: 21) pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan (pendidkan pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman yang ini, konseli di harapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Fasilitasi

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseling.

c. Fungsi penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

d. Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendididkan.

e. Fungsi Adaptasi

Yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah,konselor, dan tutor untuk menyesuikan program pendidikan terhadap latar belakang pendididkan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing atau

konselor dapat membantu para tutor dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi, dan memilih metode proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemapuan dan kecepatan konseli

f. Fungsi Pencegahan (preventif)

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

g. Fungsi Perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak.Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehedak yang produktif dan normative.

h. Fungsi Penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif.ungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberi bantuan kepada konseli yang telah memahami masalah, baik menyangkut aspek sosial atau pribadi, belajar, dan karir.

i. Fungsi Pemeliharaan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktifitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program yang menarik, kreatif dan fakultatif (pemilihan) sesuai dengan minat konseli.

j. Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konseli senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.

BAB II
PENUTUP

A、KESIMPULAN

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial.

Konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dan konseli dalam mengungkapkan fakta dan mengatasi masalah tersebut.

Asas pada bimbingan dan konseling yaitu: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekinian, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, dan asas tut wuri handayani.

Prinsip pada bimbingan konseling yaitu: bimbingan diperuntukkan bagi semua individu (guidance is fo all individuals), bimbingan bersifat individualisasi, bimbingan menekankan hal yang positif, bimbingan merupakan usaha bersama, pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan, bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan.

Fungsi pada bimbingan dan konseling yaitu sebagai pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, penyembuhan, pemeliharaan, dan pengembangan.

B. SARAN

Saya sadar bahwa masih banyak kekurangan yang saya miliki, baik dari tulisan maupun bahasan yang saya sajikan, oleh karena itu mohon di berikan sarannya agar saya bisa membuat makalah lebih baik lagi, dan semoga makalah ini bisa bermanfaat bagi kita semua, dan menjadi wawasan kita dalam memahami paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

Dewa Ketut Sukardi. (2008) *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta

Jones dalam Sutirna. *Bimbingan dan Konseling pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal,* Yogyakarta: ANDI, 2013

Syamsul yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal.* Yogyakarta: CV. Andi Offset

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi).Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014. Cet.ke-6.

http://andasayabisa.blogspot.com/2012/06/konsep-dasar-bimbingan-dan konseling.html

http://id.shvoong.com/authors/dasar-dasar-bimbingan-dan- konseling